

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Menyusui merupakan suatu cara dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit. Akan tetapi menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal, tidak sedikit ibu-ibu mengeluh seperti adanya pembengkakan payudara akibat penumpukan ASI (Heryani & Reni, 2012). Pemberian ASI pada bayi diharapkan mampu untuk mewujudkan pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDG's) ke-3 target ke-2 yaitu pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara menurunkan Angka Kematian *Neonatal* setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup (Bappenas, 2011).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46% (WHO, 2015). Berdasarkan Data dan Informasi Kesehatan Indonesia Cakupan ASI tahun 2017 sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra 2017 yaitu 44%. Persentase tertinggi cakupan ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat 87,3%, sedangkan persentase terendah terdapat pada Papua 15,3%. Sedangkan untuk provinsi

Lampung menurut Kemenkes RI tahun 2018 pencapaian ASI eksklusif sebesar 61,6% (Kemenkes RI 2018).

Menurut laporan kerja Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2018, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif yaitu pada tahun 2016 sebesar 46,4%, pada tahun 2017 sebesar 61,4%, dan pada tahun 2018 sebesar 61,6%. Capaian ASI eksklusif di Kota Bandar Lampung dari tahun 2016-2018 yaitu sebesar 62,5%. Disusul dengan Lampung Timur 66,9%, Pesisir Barat 74,5%, dan Tanggamus 74,7%. Hasil ini bila dibandingkan dengan target Nasional masih dibawah dari target yang di inginkan (80%) (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2018).

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya ASI eksklusif salah satunya adalah masalah menyusui seperti puting lecet, puting terbenam, puting melesak atau puting masuk ke dalam. Masalah lainnya adalah pembengkakan payudara, infeksi payudara, ASI yang sedikit, teknik menyusui yang salah, dan tidak sering menyusui. Prevalensi masalah menyusui sangat tinggi dengan kejadian pembengkakan payudara di dunia adalah 1:8000 (John, Cordeiro, Manjima, Gopinath, & Tamrakar, 2015).

Pembengkakan payudara merupakan kondisi fisiologis yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan bengkak dan nyeri pada payudara yang terjadi karena peningkatan volume ASI, dan kongesti limfatik serta vaskular (Thomas, Chugani, & Thockhom, 2017). Penyebab payudara bengkak diantaranya adalah peningkatan produksi ASI, pelekatan yang kurang baik, keterlambatan menyusui dini, pengeluaran ASI yang jarang, dan adanya pembatasan waktu menyusui. Dampak pembengkakan payudara adalah rasa ketidaknyamanan pada ibu berupa nyeri, payudara menjadi keras, demam, bayi sulit menghisap payudara,

mastitis, abses payudara sehingga menyebabkan kegagalan dalam proses laktasi (Pratiwi,dkk.,2019).

Beberapa cara untuk mengurangi pembengkakan payudara yaitu secara farmakologis maupun non farmakologis. Penanganan pembengkakan payudara secara farmakologis adalah dengan cara mengonsumsi obat-obatan seperti Paracetamol, Ibuprofen, dan lynoral (Endah, Z.A., et al, 2016). Penanganan secara non farmakologis adalah dengan cara menyusui lebih sering, air susu dipompa, perawatan payudara tradisional (kompres panas atau kompres dingin dikombinasikan dengan pijatan), kompres panas dan dingin secara bergantian, dan terapi ultrasound (Marmi,2012).

Salah satu tanaman yang memiliki khasiat obat adalah *aloe vera*. Sushen et al (2017) menyatakan bahwa *aloe vera* dapat digunakan untuk mengatasi nyeri payudara karena menstruasi atau nyeri payudara akibat proses memberhentikan ASI. *Aloe vera* memiliki kandungan *anthraquinone* yang mengandung *aloin* dan *emodin* yang dapat berfungsi sebagai analgesik (Surya, Gouri, Yogeshchand, Gyanander, Jitender, & Garg, 2015). Aktivitas analgesik pada *aloe vera* juga dihubungkan dengan adanya enzim *carboxypeptidase* dan *bradykinase* yang dapat mengurangi rasa sakit. Pengurangan rasa sakit terjadi melalui stimulasi sistem kekebalan tubuh dan penurunan prostaglandin yang bertanggung jawab untuk rasa sakit (Mwale & Masika, 2010).

Berdasarkan hasil pra survey pada tiga Puskesmas di Kota Bandar Lampung, Kecamatan Kemiling yaitu Puskesmas Kemiling didapatkan hasil pencapaian ASI eksklusif sebesar 58,6%, Puskesmas Pinang Jaya sebesar 47,6% dan Puskesmas Beringin Raya sebesar 33,3%. Sehingga didapatkan hasil

pencapaian ASI eksklusif terendah yaitu di Puskesmas Beringin Raya. Dari hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas Beringin Raya didapatkan 10 responden ibu menyusui yang sedang melakukan kunjungan nifas, 70% (tujuh orang) diantaranya mengatakan mengalami nyeri pembengkakan payudara, dan 30% (tiga orang) lainnya mengatakan tidak mengalami nyeri pembengkakan payudara.

Ibu menyusui yang mengalami nyeri pembengkakan payudara di Puskesmas Beringin Raya Kota Bandar Lampung mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui terapi non farmakologis untuk mengatasi penurunan nyeri pembengkakan payudara. Selain itu, para ibu menyusui tersebut mengatakan belum mengetahui mengenai manfaat kompres lidah buaya untuk mengatasi penurunan nyeri pembengkakan payudara. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompres Lidah Buaya terhadap Penurunan Nyeri pada Ibu Menyusui dengan Pembengkakan Payudara di Puskesmas Beringin Raya Kota Bandar Lampung.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil pra survey pada tiga Puskesmas di Kota Bandar Lampung, Kecamatan Kemiling yaitu Puskesmas Kemiling didapatkan hasil pencapaian ASI eksklusif sebesar 58,6%, Puskesmas Pinang Jaya sebesar 47,6% dan Puskesmas Beringin Raya sebesar 33,3%. Sehingga didapatkan hasil pencapaian ASI eksklusif terendah yaitu di Puskesmas Beringin Raya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh kompres lidah buaya terhadap

penurunan nyeri pada ibu menyusui dengan pembengkakan payudara di Puskesmas Beringin Raya Kota Bandar Lampung.”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketahui pengaruh kompres lidah buaya terhadap penurunan nyeri pada ibu menyusui dengan pembengkakan payudara di Puskesmas Beringin Raya Kota Bandar Lampung.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi skala nyeri pada ibu menyusui dengan pembengkakan payudara sebelum diberikan kompres lidah buaya di Puskesmas Beringin Raya Kota Bandar Lampung.
- b. Diketahui distribusi frekuensi skala nyeri pada ibu menyusui dengan pembengkakan payudara sesudah diberikan kompres lidah buaya di Puskesmas Beringin Raya Kota Bandar Lampung.
- c. Diketahui pengaruh kompres lidah buaya terhadap penurunan nyeri pada ibu menyusui dengan pembengkakan payudara di Puskesmas Beringin Raya Kota Bandar Lampung.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan informasi atau pengembangan pengetahuan bagi tenaga kesehatan dan mahasiswa mengenai pengaruh kompres lidah buaya terhadap penurunan nyeri pada ibu menyusui dengan pembengkakan payudara.

## 2. Manfaat Aplikatif

### a. Bagi Puskesmas Beringin Raya

Sebagai tambahan informasi, pengetahuan bagi tenaga kesehatan dan dapat diterapkan pada masyarakat cara penanganan penurunan nyeri pada ibu menyusui dengan pembengkakan payudara.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai dokumen institusi yang dapat digunakan untuk pengembangan materi perkuliahan dan dapat dijadikan referensi bacaan bagi tenaga pendidik dan mahasiswa.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu bahan acuan untuk mengetahui lebih dalam tentang pengaruh kompres lidah buaya terhadap penurunan nyeri pada ibu menyusui dengan pembengkakan payudara.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Rancangan penelitian yaitu *Quasy Experiment* yaitu kelompok eksperimental diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak. Pada kedua kelompok perlakuan diawali dengan *pre test* dan setelah pemberian perlakuan akan diadakan pengukuran kembali (*post test*). Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mengalami pembengkakan payudara di Puskesmas Beringin Raya Kota Bandar Lampung. Objek penelitian ini adalah nyeri pembengkakan payudara dan pemberian kompres lidah buaya. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2021, dengan lokasi penelitian di Puskesmas Beringin Raya Kota Bandar Lampung.